

**ANALISIS BIAYA PERSEMAIAN PERMANEN BPTH
DINAS KEHUTANAN PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**
*Cost Analysis In The Permanent Nursery at BPTH Dinas Kehutanan
Province South Kalimantan*

Eka Aprilia Rahma Purbasiwi, Daniel Itta, dan Muhammad Helmi

Program Studi Kehutanan
Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT. *This study aims to analyze the costs incurred in operating the nursery and to analyze the level of achievement of Break Even Point and Return of Investment, so that it is known whether the construction of a permanent nursery by BPTH Forestry Service of South Kalimantan Province is profitable. The data used in this study are primary data obtained through interviews and also secondary data that obtained from agencies, also journals and related research as support. The data analysis that used in this research is BEP analysis and ROI analysis. The results showed that the level of seedling production in 2020 was 2,155,973 with a total cost of Rp.2,315,742,703. Of the total seed production, the assumption of revenue in 2020 is IDR 4,546,102,200 with a BEP of Rp. 1,485,037,631. The BEP of seed production units in 2020 is at 813,554, with a total production of 2,155,973 seeds, so production exceeds the BEP. The result of the estimated revenue that exceeds the total cost, shows that the Return Of Investment in 2020 can be achieved with a figure of 88.8%. These results indicate that this permanent nursery is considered feasible and also profitable.*

Keywords: *Cost Analysis; Break Even Point; Return of Investment; Permanent Seedling*

ABSTRAK. Tujuan dari penelitian adalah menganalisis biaya yang dikeluarkan dalam operasional persemaian dan menganalisis tingkat pencapaian *Break Even Point* (BEP) dan *Return of Investment* (ROI), agar diketahui apakah dengan pembangunan persemaian permanen oleh BPTH Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Selatan ini menguntungkan. Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan yaitu data primer (wawancara) dan juga data sekunder yang diperoleh dari instansi dan juga jurnal serta penelitian terkait sebagai pendukung. Analisis pada penelitian ini adalah analisis BEP dan ROI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat produksi bibit pada tahun 2020 adalah sebanyak 2.155.973 bibit dengan biaya total sebesar Rp2.315.742.703. Berdasarkan total produksi bibit tersebut, asumsi penerimaan tahun 2020 adalah Rp4.371.102.200. dengan BEP sebesar Rp1.734.151.521. BEP unit produksi bibit pada tahun 2020 berada di angka 813.554 bibit, dengan produksi total bibit sebanyak 2.155.973 bibit maka produksi melebihi BEP. Hasil analisis tabel serta grafik menunjukkan bahwa persemaian permanen ini mampu mencapai titik BEP baik dari estimasi penerimaan maupun unit produksi. Hasil estimasi penerimaan yang melampaui biaya total, menunjukkan bahwa ROI pada tahun 2020 dapat tercapai dengan angka 88.8%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa persemaian permanen ini dinyatakan layak dan juga menguntungkan.

Kata kunci: Analisis Biaya; Break Event Point; Return of Investment; Persemaian Permanen

Penulis untuk korespondensi, surel: earpurbasiwi@gmail.com

PENDAHULUAN

Kalimantan Selatan, provinsi di Indonesia yang memiliki kawasan hutan yang meliputi kawasan hutan lindung, suaka alam dan pelestarian alam, hutan produksi terbatas, hutan produksi tetap dan hutan produksi dapat dikonversi apabila ditotal luasan hutannya adalah sebesar 1.779,98 hektar (Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan, 2015). Luasan hutan terus menyusut

seiring terjadinya deforestasi yang terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Faktor langsung dapat berupa penebangan hutan, penebangan liar, dan kebakaran hutan. Sisi lain yang merupakan faktor tidak langsung dapat berupa kegagalan pasar, kegagalan kebijakan serta persoalan sosial ekonomi dan politik lainnya secara umum. Pengaruh dari deforestasi ini berdampak cukup signifikan pada terganggunya keseimbangan energi antara bumi dan

atmosfir yang berdampak pemanasan global (Ramdhoni Fuad dkk. 2018).

Kebutuhan bibit di Kalimantan Selatan meningkat seiring dengan digiatkannya Gerakan Revolusi Hijau. Gerakan Revolusi Hijau merupakan aksi yang dilakukan dalam rangka mengubah perilaku masyarakat untuk lebih peduli pada kualitas lingkungan hidup melalui penanaman dengan digunakannya pendekatan menyeluruh yang juga melibatkan seluruh pemangku kepentingan untuk meningkatkan daya dukung Daerah Aliran Sungai dan untuk mensejahterakan masyarakat secara berkelanjutan (Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 7 2018). Persemaian Permanen BPTH Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Selatan merupakan salah satu lokasi pembibitan untuk memenuhi kebutuhan bibit Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Selatan. Persemaian yang memiliki luas 5 hektar ini ditargetkan dapat memproduksi sejumlah 1.500.000 bibit pertahunnya. Produksi bibit yang dihasilkan oleh persemaian ini diduga cukup menekan biaya, jika dibandingkan apabila dalam memenuhi kebutuhan bibit dilakukan dengan cara membeli.

Sebelum bisnis dimulai, perlu dilakukan analisa usaha dengan harapan dapat mengetahui sejauh mana kelayakan dari usaha tersebut. Kapan balik modal akan dicapai dan seberapa besar keuntungan yang akan di dapat (Idrus dkk. 2015). Penelitian mengenai analisis biaya di Persemaian Permanen UPTD BPTH Dinas Kehutanan Kalimantan Selatan terkait BEP dan ROI belum pernah dilakukan sebelumnya di lokasi terkait, oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian analisis biaya tersebut. Perhitungan BEP pada penelitian ini dimaksudkan untuk menghitung perkiraan kapan akan tercapai titik dimana total pengeluaran sama dengan total pendapatan. Tingkat ROI pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui rasio profitabilitas dari modal yang diinvestasikan.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis biaya yang dikeluarkan dalam operasional persemaian (2) menganalisis tingkat pencapaian BEP (*Break Even Point*) berdasarkan biaya tetap, biaya tetap dan biaya total serta pencapaian ROI (*Return Of Investment*) berdasarkan nilai investasi dan estimasi keuntungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Persemaian Permanen Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Selatan. Waktu yang diperlukan untuk penelitian ini kurang lebih selama 3 bulan dari bulan April – Juli 2021 yang meliputi kegiatan persiapan penelitian, pengambilan data, pengolahan data dan penyusunan hasil laporan penelitian.

Objek pada penelitian ini adalah seluruh biaya yang digunakan dalam operasional persemaian UPTD BPTH Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2020. Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah kalkulator, komputer, alat tulis, lembar wawancara dan kamera.

Pengumpulan Data

Data yang diperlukan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan Kepala UPTD BPTH, bagian keuangan, pengawas dan pegawai UPTD BPTH untuk mengetahui terkait operasional persemaian, selain itu wawancara juga dilakukan pada pemilik persemaian di sekitar banjarbaru untuk mengetahui harga pasar bibit. Sedangkan data sekunder didapat dari studi pustaka seperti hasil penelitian dan sumber dari instansi terkait dengan penelitian.

Analisis Data

Analisis data yang pertama pada penelitian ini adalah analisis BEP (*Break Even Point*) dan yang kedua adalah ROI (*Return Of Investment*). Analisis data meliputi perhitungan biaya dalam komponen BEP, yaitu biaya tetap, biaya tidak tetap dan biaya total dengan mengacu rumus Soekartawi (2002).

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total cost/biaya total (Rp)

FC = Fixed cost/biaya tetap (Rp)

VC = Variabel cost/biaya tidak tetap (Rp)

Perhitungan biaya tetap dalam penelitian ini adalah kalkulasi dari biaya listrik, gaji pengelola persemaian dan penyusutan aset UPTD BPTH. Penyusutan aset dihitung dengan rumus yang mengacu pada Manurung (2011) sebagai berikut:

$$D = \frac{M - R}{N}$$

Keterangan :

D = Penyusutan (Rp/jam)

M = Investasi alat (Rp)

R = Nilai sisa alat pada akhir umur ekonomis 10% (Rp)

N = Umur ekonomis alat (tahun atau jam)

Perhitungan biaya tidak tetap dalam penelitian ini adalah kalkulasi dari biaya yang dikeluarkan dalam operasional UPTD BPTH, diantaranya belanja bibit, bahan kimia, bahan baku bangunan dan kebutuhan tenaga ahli.

BEP dalam penelitian ini dicari untuk BEP Unit dan BEP Rupiah, untuk perhitungan BEP Unit mengacu rumus Subarudi (2007) sebagai berikut:

$$BEP(\text{Unit}) = \frac{FC}{H - VC} \times TSP$$

Keterangan :

BEP = Tingkat produksi bibit minimal yang harus dicapai

FC = Biaya tetap produksi bibit (Rp)

H = Harga jual bibit (Rp) VC = Biaya variabel (Rp)

TSP = Tingkat produksi bibit per tahun (batang/tahun)

BEP rupiah dihitung mengacu rumus Kusuma dkk. (2014) sebagai berikut:

$$BEP(\text{Rupiah}) = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{H}}$$

Keterangan :

BEP = Jumlah pendapatan minimal yang harus dicapai

FC = Biaya tetap (Rp)

VC = Biaya variabel (Rp)

H = Jumlah penjualan yang dilakukan (Rp)

ROI dalam penelitian ini dihitung mengacu rumus yang digunakan oleh Abdullah (2011) sebagai berikut :

$$ROI = \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

Keterangan :

Keuntungan = Laba yang dihasilkan (Rp/Tahun)

Ivestasi = Modal yang dikeluarkan (Rp/Tahun)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Biaya

UPTD Balai Perbenihan Tanaman Hutan (BPTH) sebagai pemasok bibit Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Selatan memproduksi sebanyak 82 jenis tanaman pada tahun 2020. Tanaman tersebut terbagi menjadi 3 kategori, yaitu tanaman kehutanan sebanyak 9 jenis, tanaman hhhk sebanyak 18 jenis dan tanaman jenis lain sebanyak 52 jenis. Rekapitulasi produksi bibit tanaman persemaian permanen UPTD BPTH Dinas Kehutanan Kalimantan Selatan tahun 2020 dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Data rekapitulasi produksi bibit tanaman di Persemaian Permanen UPTD BPTH Tahun 2020.

No	Bulan	Hasil Produksi (bibit)			Jumlah
		Tanaman Hutan	Tanaman HHBK	Tanaman Jenis Lain	
1	Januari	10.000	48.556	877	59.433
2	Februari	109.200	127.849	819	237.868
3	Maret	268.900	8.379	2.246	279.525
4	April	207.850	0	1.600	209.450
5	Mei	226.950	3.624	26.670	257.244
6	Juni	17.050	0	657	17.707
7	Juli	46.192	0	0	46.192
8	Agustus	80.075	50	0	80.125
9	September	30.498	28.662	6.120	65.280
10	Oktober	172.337	81.655	7.900	261.892
11	November	14.850	7.500	21.850	44.200
12	Desember	513.767	36.550	46.740	597.057
Total		1.697.669	342.825	115.479	2.155.973

Berdasarkan Tabel 1, hasil produksi bibit tanaman pada tahun 2020 dapat memenuhi target produksi pertahun yaitu sebanyak 2.155.973 bibit yang mana target sebenarnya adalah 2.150.000 bibit tanaman. Jenis tanaman kehutanan memiliki jumlah produksi tertinggi yang mana sesuai dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan bibit yang dibutuhkan untuk penanaman Revolusi Hijau

se-Kalimantan Selatan. Produktivitas bibit bervariasi setiap bulan tergantung ketersediaan benih dan kebutuhan bibit.

Pendistribusian bibit tanaman dibagi kedalam tiga sub-lokasi, yaitu ke sepuluh KPH yang ada di seluruh Kalimantan Selatan, Area Perkantoran di Banjarbaru, serta dibagikan ke kegiatan Masyarakat Menanam. Data distribusi bibit dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data pendistribusian bibit tanaman tahun 2020.

No	Lokasi Distribusi	Jumlah Bibit
A		
	KPH	
1	Tanah Laut	62.280
2	Hulu Sungai	230.912
3	Balangan	65.630
4	Kayu Tangi	114.605
5	Kusan	64.970
6	Cantung	53.000
7	Sengayam	181.525
8	Pulau Laut Sebuku	27.250
9	Tabalong	104.250
10	Tahura Sultan Adam	85.833
B		
	Area Perkantoran	
1	TH2TI/F.Office	169.866
2	Forest City	79.404
C		
	Masyarakat Menanam	
1	ASN Menanam	32.350
2	Perorangan Umum	67.202
3	Kelompok/Lembaga	238.231
4	Event DII	16.181
Total		1.593.489

Sumber : Data distribusi bibit tahun 2020 Persemaian Permanen UPTD BPTH.

Besarnya biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan operasional Balai Perbenihan Tanaman Hutan (BPTH) oleh Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Selatan terlebih dahulu dilakukan pengelompokan biaya, yang mana terdapat biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap atau biaya variabel

(*variable cost*) di tahun yang sama dengan dilakukannya penelitian. Total biaya pengeluaran diperoleh dari penjumlahan dari biaya tetap dan tidak tetap selama tahun 2020 sehingga didapat angka Rp2.315.742.703 yang dapat dilihat secara rinci pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Data Pengeluaran Persemaian Permanen UPTD BPTH Tahun 2020.

No	Komponen Biaya	Total Biaya (Rp)
1	Biaya Tetap	
	Listrik	24.000.000
	Gaji	780.000.000
	Penyusutan	
	- Alat besar	1.749.000
	- Alat angkutan	214.314.429
	- Alat ukur	6.013.200
	- Alat pertanian/peternakan	13.640.063
	- Alat kantor/rumah tangga	154.288.642
	- Alat komunikasi	34.425.820
	- Alat laboratorium	480.844
	- Bangunan gedung	97.619.314
	- Instalasi	12.331.667

	- Bangunan air/irigasi	6.276.100
	- Jaringan	6.537.625
	Jumlah	1.351.676.703
2	Biaya Tidak Tetap	
	Belanja bibit	573.494.500
	Belanja bahan kimia	44.967.500
	Belanja bahan baku bangunan	18.104.000
	Belanja tenaga ahli	327.500.000
	Jumlah	964.066.000
	Total	2.315.742.703

Sumber: Rincian Obyek Belanja Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan (2020).

Total biaya yang dikeluarkan UPTD BPTH adalah sebesar Rp2.315.742.703 yang merupakan hasil penjumlahan dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Jumlah bibit yang dapat dihasilkan oleh UPTD BPTH dengan total biaya tersebut adalah sebanyak 2.155.973 bibit yang terdiri dari bibit tanaman kehutanan, tanaman hhhk dan tanaman jenis lain. Bibit yang dihasilkan pada tahun 2020 dapat melampaui jumlah yang ditargetkan serta dapat memenuhi kebutuhan distribusi bibit di lingkungan Dinas Kehutanan Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan.

Asumsi penerimaan dibuat agar dapat memperkirakan nominal penerimaan yang didapat berdasarkan bibit yang dihasilkan, kemudian digunakan sebagai dasar perhitungan BEP. Asumsi penerimaan pada penelitian ini dapat diperoleh dengan metode pendekatan harga pasar. Harga yang digunakan sebagai dasar perhitungan asumsi adalah harga bibit yang diperoleh dari sumber pembibitan yang berlokasi di Banjarbaru dan juga penangkar bibit yang direkomendasikan oleh BPTH. Rekapitulasi total untuk asumsi penerimaan Persemaian Permanen BPTH ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Asumsi Penerimaan Persemaian Permanen UPTD BPTH tahun 2020.

No	Bulan	Estimasi Penerimaan (Rp)			Jumlah (Rp)
		Tanaman Hutan	Tanaman HHHK	Tanaman Jenis Lain	
1	Januari	15.000.000	182.834.000	4.823.500	202.657.500
2	Februari	135.240.000	684.552.000	16.380.000	836.172.000
3	Maret	335.080.000	65.592.500	16.218.900	416.891.400
4	April	253.860.000	0	3.200.000	257.060.000
5	Mei	278.130.000	33.432.000	54.175.000	365.737.000
6	Juni	26.000.000	0	6.570.000	32.570.000
7	Juli	55.700.400	0	0	55.700.400
8	Agustus	99.375.000	75.000	0	99.450.000
9	September	37.956.600	145.845.000	80.090.000	263.891.600
10	Oktober	207.762.400	465.809.000	18.630.000	692.201.400
11	November	25.750.000	14.950.000	76.950.000	117.650.000
12	Desember	707.145.900	142.575.000	181.400.000	1.031.120.900
	Jumlah	2.177.000.300	1.735.664.500	458.437.400	4.371.102.200

Pendapatan diasumsikan berdasarkan harga tiap jenis bibit yang didapatkan dari hasil survey dipasaran. Harga yang didapatkan dikalikan dengan jumlah bibit yang berhasil diproduksi UPTD BPTH pada tiap bulannya. Asumsi pendapatan UPTD BPTH pada tahun 2020 adalah sebesar Rp4.371.102.200 yang didapatkan dari golongan tanaman hutan sebanyak Rp2.177.000.300, tanaman HHHK sebesar Rp1.735.664.500 dan tanaman jenis lainnya sebesar Rp458.437.400. Pengasumsian

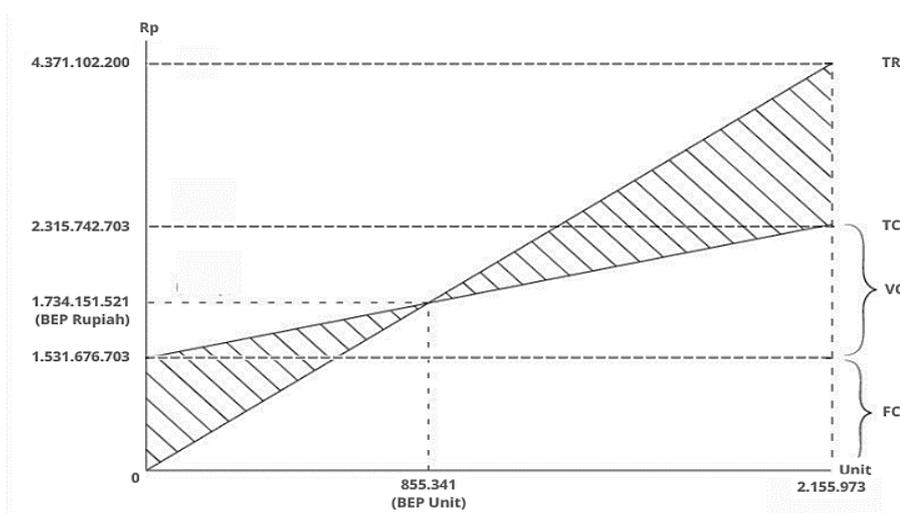
penerimaan ini dilakukan karena bibit yang dihasilkan oleh UPTD BPTH tidak untuk diperjualbelikan dan hanya didistribusikan atau dibagikan secara gratis untuk menunjang gerakan Revolusi Hijau oleh Pemprov Kalsel. Hal ini perlu dilakukan karena penerimaan merupakan salah satu variabel dalam perhitungan BEP. Dengan demikian, disimpulkan pengertian pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima dalam jangka waktu tertentu sebagai balas

jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan. (Reksoprayitno, 2004).

Break Even Point (BEP)

Analisis *Break Even Point* atau titik impas pada penelitian ini digunakan untuk dapat mengetahui jumlah unit dan rupiah dimana tidak mengalami keuntungan maupun kerugian. Perhitungan analisis BEP memerlukan biaya tetap, biaya tidak tetap, asumsi penerimaan dan tingkat produksi tahunan.

Hasil dari analisis ini dapat digunakan untuk mengetahui volume yang diperlukan, untuk mencapai tingkat laba tertentu dan banyaknya volume untuk mencapai titik pulang pokok dan sebisa mungkin perusahaan/instansi dapat berupaya agar terhindar dari kerugian walaupun juga tidak mendapat keuntungan yaitu pada keadaan Break Even (Garrison, dkk. 2006). Hasil perhitungan BEP dapat dilihat pada grafik Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Grafik *Break Even Point* Persemaian Permanen UPTD BPTH Tahun 2020

Gambar 1 menunjukkan titik impas unit dan rupiah serta menunjukkan daerah untung dan daerah rugi. Grafik menunjukkan bahwa BEP unit berada pada 855.341 bibit dan BEP rupiah berada Rp1.734.151.521, yang berarti pada kondisi ini tidak dialami keuntungan maupun kerugian. Pada gambar terdapat bagian yang diarsir yang menunjukkan daerah rugi dan daerah laba. Daerah yang diarsir pada bagian kiri menunjukkan daerah rugi, karena pada daerah tersebut berarti belum mencapai BEP. Sedangkan daerah arsiran yang sebelah kanan menunjukkan daerah laba, karena produksi pada tahun 2020 ini sudah melebihi BEP.

Hasil analisis BEP pada tahun 2020 menunjukkan produksinya berada di daerah laba yang luas, terlihat jelas pada grafik. Estimasi keuntungan yang dapat diperoleh

dalam satu tahun dapat digunakan salah satunya untuk mengentahui nilai pengembalian investasi yaitu dengan menggunakan analisis *Return Of Investment* (ROI).

Return Of Investment (ROI)

Perhitungan *Return Of Investment* (ROI) dilakukan untuk mengetahui rasio uang yang diperoleh atau hilang pada suatu investasi, juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Pada penelitian ini ROI digunakan untuk mengetahui kelayakan dana yang diinvestasi dalam pembuatan Persemaian Permanen UPTD BPTH Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Selatan. Hasil perhitungan ROI pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Data analisis *Return on Investment* Tahun 2020.

Variabel Perhitungan ROI	Nilai
Asumsi Keuntungan (Rp)	2.055.359.497
Investasi (Rp)	2.315.742.703
ROI = Keuntungan / Investasi x 100%	88,8%

Perhitungan *Return on Investment* (ROI) pada penelitian ini dibuat berdasarkan hasil asumsi pendapatan yang dihitung berdasarkan harga rata-rata bibit di Banjarbaru. Perhitungan *Return on Investment* (ROI) pada Tabel 5 menunjukkan bahwa pada tahun 2020 ROI yang dihasilkan mencapai angka 88,8% yang dapat diartikan bahwa pembangunan Persemaian Permanen ini dikatakan layak. Hal tersebut dibuktikan dengan tingkat pengembalian modal yang lebih besar dari biaya total yang diinvestasikan, sesuai dengan data diatas.

Menurut pernyataan Kasmir (2018) rata-rata industri untuk *Return of Investment* adalah 30%. Hasil analisis *Return of Investment* (ROI) yang berada di angka 88,8% menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang cukup baik. Rasio yang tinggi ini disebabkan karena margin laba yang tinggi akibat tingginya estimasi perputaran aktiva. Artinya keseluruhan operasional UPTD BPTH memiliki efektivitas manajemen pengelolaan yang cukup baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil olah data dan analisis dapat disimpulkan bahwa Persemaian Permanen UPTD BPTH Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Selatan selama satu tahun mengeluarkan biaya untuk mendukung operasional adalah sebesar Rp2.315.742.703 yang mana terdiri dari biaya tetap sebesar Rp1.351.676.703 dan biaya tidak tetap sebesar Rp964.066.000.

Berdasarkan hasil analisis BEP, diperoleh tingkat BEP Rupiah adalah Rp1.734.151.521, sedangkan untuk tingkat BEP unit adalah sebesar 855.341 bibit tanaman. Berdasarkan analisis ROI yang diketahui Persemaian Permanen UPTD BPTH pada tahun 2020 mencapai tingkat ROI 88,8% yang menunjukkan rasio profitabilitas yang cukup baik

Saran

Dapat dilakukan penelitian lanjutan untuk analisis biaya pada tiap tahunnya untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan Persemaian Permanen UPTD BPTH Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Selatan, baik dari sisi produksi bibit maupun tingkat efisiensi penggunaan biaya operasionalnya sebagai bahan perencanaan maupun evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M.F. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Malang: UMM Press.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan. 2015. *Luas Kawasan Hutan dan Perairan Menurut Kabupaten/Kota dan Jenisnya di Kalimantan Selatan*. Banjarmasin: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan
- Idrus, A. K. H., & Bakrie, I. 2015. *Analisa Finansial pada Usaha Persemaian Bibit Ulin oleh Masyarakat di Desa Sungai Merdeka Kecamatan Samboja*. Agrifor: Jurnal Ilmu Pertanian dan Kehutanan, 14(1), 45-60.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kesebelas*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kusuma, P.T.W.W. & Mayasti, N.K.I. 2014. *Analisa Kelayakan Finansial Pengembangan Usaha Produksi Komoditas Lokal, Mie Berbasis Jagung*. *Jurnal AGRITECH*, 34 (2): 194-202.
- Manurung, E.M. 2011. *Akutansi Dasar (Untuk Pemula)*. Jakarta : Erlangga.
- Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 7 Tahun 2018 tentang Gerakan Revolusi Hijau*. Kalimantan Selatan.
- Ramdhoni, F., Fitriani, A.H., & Afif, H.A. 2018. *Identifikasi Deforestasi Melalui Pemetaan*

Tutupan Lahan Di Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Seminar Nasional Geomatika: Penggunaan dan Pengembangan Produk Informasi Geospasial Mendukung Daya Saing Nasional. Depok: UI-Press,

Reksoprayitno. 2004. *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi. Jakarta: Bina Grafika*

Soekartawi. 2002. *Analisa Usaha Tani. Jakarta. UI-Press.*

Subarudi. 2007. *Analisa Biaya Produksi Bibit Bersertifikat: Studi Kasus Di Persemaian ITTO, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat.*